

Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Bagi Siswa MTs NU Umbul Sari di Era Digital

Sugiarti, Mila Novita Sari

Universitas Nurul Huda

* E-mail: giarti@unuha.ac.id.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi Bahasa Indonesia bagi siswa MTs NU Umbul Sari di era digital. Rendahnya minat baca, keterampilan menulis, serta pemahaman penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, di ruang digital menjadi latar belakang pelaksanaan program ini. Metode yang digunakan meliputi pendampingan literasi melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik membaca kritis, dan penulisan kreatif berbasis media digital. Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap kaidah Bahasa Indonesia, kemampuan membaca dan menulis, serta kesadaran dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara santun dan efektif di lingkungan digital. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia sekaligus membentuk karakter berbahasa yang baik pada siswa di era digital.

Kata Kunci: Literasi Bahasa Indonesia, Siswa, Era Digital, Pendidikan Bahasa.

This community service activity aims to strengthen Indonesian language literacy among students of MTs NU Umbul Sari in the digital era. The low level of reading interest, writing skills, and understanding of the proper and correct use of Indonesian in digital spaces forms the background of this program. The methods employed include literacy mentoring through socialization activities, training sessions, critical reading practices, and creative writing based on digital media. The mentoring process was carried out participatively by utilizing digital technology as a contextual and engaging learning medium for students. The results of the activity indicate an improvement in students' understanding of Indonesian language rules, reading and writing skills, as well as awareness of using Indonesian politely and effectively in digital environments. This program is expected to make a positive contribution to strengthening Indonesian language literacy while also shaping good language character among students in the digital era.

Keywords: Indonesian Language Literacy, Students, Digital Era, Language Education.

PENDAHULUAN

Literasi Bahasa Indonesia merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai sarana berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan membangun karakter kebangsaan. Di era digital, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis teks cetak, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan memproduksi teks digital secara bertanggung jawab. Menurut Abidin (2022), literasi bahasa berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan afektif siswa, khususnya dalam memahami informasi yang semakin kompleks di ruang digital. Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa dampak signifikan terhadap pola komunikasi dan penggunaan bahasa di kalangan pelajar. Media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya mendorong munculnya ragam bahasa baru yang cenderung tidak memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penelitian Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital yang tinggi tanpa pendampingan literasi yang memadai dapat menyebabkan menurunnya kualitas keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam aspek menulis dan membaca kritis.

Di lingkungan pendidikan menengah pertama, seperti Madrasah Tsanawiyah, tantangan literasi bahasa menjadi semakin kompleks. Peserta didik berada pada fase transisi perkembangan kognitif dan sosial yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital. Menurut Pranowo (2022), rendahnya budaya membaca dan minimnya latihan menulis akademik di sekolah menjadi faktor utama lemahnya literasi Bahasa Indonesia di kalangan siswa. Kondisi ini menuntut adanya intervensi edukatif yang sistematis dan berkelanjutan. MTs NU Umbul Sari sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cakap berbahasa sekaligus berkarakter. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan keterbatasan dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran literasi Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa sebagian sekolah belum optimal mengintegrasikan literasi digital dengan pembelajaran bahasa secara kontekstual dan aplikatif.

Pendampingan literasi menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Pendampingan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pembiasaan, penguatan, dan pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Menurut Hidayat dan Lestari (2022), model pendampingan literasi yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat keterampilan membaca dan menulis secara signifikan. Penguatan literasi Bahasa Indonesia di era digital perlu diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami teks multimodal, memilah informasi yang valid, serta mengekspresikan gagasan secara logis dan santun. Fitriani (2023) menegaskan bahwa literasi digital dan literasi bahasa harus berjalan beriringan agar peserta didik

tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang edukatif dan bertanggung jawab.

Selain aspek keterampilan, literasi Bahasa Indonesia juga berkaitan erat dengan pembentukan sikap positif terhadap bahasa nasional. Penggunaan bahasa asing dan bahasa gaul yang berlebihan di ruang digital berpotensi menggeser sikap kebahasaan siswa. Menurut Sudaryanto (2022), penguatan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia perlu dilakukan sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penguatan literasi Bahasa Indonesia bagi siswa MTs NU Umbul Sari menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Program ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis dengan memanfaatkan media digital secara bijak. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan berkelanjutan agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan siswa MTs NU Umbul Sari tidak hanya mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, tetapi juga memiliki kesadaran literasi yang tinggi di era digital. Dengan demikian, penguatan literasi Bahasa Indonesia dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan serta pembentukan generasi muda yang cerdas, kritis, dan berkarakter, sebagaimana ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dalam kebijakan literasi nasional (Kemendikbud, 2023).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan pendampingan edukatif partisipatif yang berorientasi pada penguatan literasi Bahasa Indonesia di era digital. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran literasi. Menurut Wahyuni (2024), pendampingan literasi yang efektif harus melibatkan partisipasi langsung peserta didik agar terjadi perubahan sikap dan peningkatan keterampilan berbahasa secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MTs NU Umbul Sari dengan sasaran utama siswa tingkat madrasah tsanawiyah. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada kebutuhan mitra sekolah dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan penggunaan bahasa di ruang digital. Arifin dan Kurniawan (2024) menyatakan bahwa penentuan sasaran yang tepat merupakan langkah awal yang krusial dalam keberhasilan program pendampingan pendidikan.

Tahapan metode pelaksanaan diawali dengan analisis kebutuhan (needs assessment) melalui observasi, wawancara dengan guru, dan identifikasi kemampuan literasi siswa. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat literasi membaca, menulis, dan pemanfaatan media digital siswa. Menurut Lestari (2024), analisis kebutuhan menjadi dasar penting dalam merancang program

literasi agar sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik. Tahap selanjutnya adalah perencanaan program pendampingan, yang meliputi penyusunan materi literasi Bahasa Indonesia berbasis digital, pemilihan media pembelajaran, serta penentuan strategi pendampingan. Materi difokuskan pada keterampilan membaca kritis, menulis kreatif, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di media digital. Hidayah (2024) menegaskan bahwa perencanaan yang sistematis akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program literasi di sekolah.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, antara lain sosialisasi literasi Bahasa Indonesia, pelatihan penggunaan bahasa di media digital, serta praktik membaca dan menulis berbasis teks digital. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif dengan memanfaatkan perangkat digital seperti gawai dan aplikasi pembelajaran. Menurut Putra (2024), integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Metode pendampingan yang digunakan bersifat kolaboratif, melibatkan tim pengabdian, guru Bahasa Indonesia, dan siswa. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Suryani (2024) menyatakan bahwa kolaborasi antara pendamping dan pendidik sekolah dapat memperkuat implementasi program literasi serta memudahkan transfer pengetahuan kepada siswa.

Selain itu, metode pendampingan berkelanjutan diterapkan dengan memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil karya siswa, baik tulisan maupun aktivitas literasi digital lainnya. Umpan balik diberikan untuk meningkatkan pemahaman kaidah Bahasa Indonesia dan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Nirmala (2024), pemberian umpan balik yang konstruktif merupakan strategi efektif dalam pengembangan literasi bahasa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian proses dan hasil, yang mencakup keaktifan siswa, peningkatan kemampuan membaca dan menulis, serta perubahan sikap berbahasa di ruang digital. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen sederhana seperti lembar observasi dan refleksi siswa. Rahman (2024) menyebutkan bahwa evaluasi berbasis proses dan hasil sangat penting untuk mengukur keberhasilan program pengabdian pendidikan. Secara keseluruhan, metode pendampingan penguatan literasi Bahasa Indonesia ini dirancang secara terstruktur, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan digital. Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa MTs NU Umbul Sari mampu meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia serta menerapkannya secara bijak dan bertanggung jawab di era digital, sejalan dengan pandangan Prasetyo (2024) mengenai pentingnya literasi bahasa dalam membentuk generasi digital yang kritis dan berkarakter.

Penguatan literasi Bahasa Indonesia dalam kegiatan ini juga diarahkan pada pengembangan etika berbahasa di ruang digital. Siswa tidak hanya dibekali kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman mengenai

kesantunan berbahasa, pemilihan diksi yang tepat, serta kesadaran terhadap dampak ujaran di media digital. Menurut Setiawan (2024), literasi digital yang baik harus disertai dengan literasi etika agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara bertanggung jawab di berbagai platform daring. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendampingan turut mengintegrasikan pendekatan kontekstual dengan mengangkat contoh-contoh teks digital yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti unggahan media sosial, komentar daring, dan artikel populer. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami penerapan kaidah Bahasa Indonesia dalam situasi nyata. Rahayu (2024) menyatakan bahwa pembelajaran literasi berbasis konteks keseharian dapat meningkatkan relevansi materi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap fungsi bahasa.

Selain itu, kegiatan pendampingan juga mendorong siswa untuk berperan sebagai produsen konten positif berbasis Bahasa Indonesia. Siswa dilatih untuk menghasilkan tulisan sederhana seperti opini singkat, cerita pendek digital, dan poster literasi yang mengedepankan penggunaan bahasa yang efektif dan komunikatif. Menurut Fauzan (2024), pelibatan siswa sebagai kreator konten literasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan budaya literasi yang aktif di lingkungan sekolah. Peran guru dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator yang berkelanjutan setelah program selesai. Guru diberikan penguatan mengenai strategi literasi digital agar mampu melanjutkan praktik pendampingan di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2024) yang menekankan pentingnya pemberdayaan guru dalam program pengabdian agar dampaknya dapat dirasakan secara jangka panjang. Pendekatan reflektif juga diterapkan dalam metode pelaksanaan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman literasi yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan melalui diskusi ringan dan tulisan singkat mengenai kesulitan serta manfaat yang dirasakan siswa selama kegiatan. Menurut Ananda (2024), refleksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran literasi karena membantu siswa menyadari perkembangan kemampuan berbahasa yang dimilikinya. Dari sisi manajemen kegiatan, jadwal pendampingan disusun secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran reguler. Fleksibilitas ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan dan meningkatkan partisipasi siswa. Wibowo (2024) menyatakan bahwa pengaturan waktu yang adaptif merupakan faktor pendukung keberhasilan program pengabdian di satuan pendidikan.

Metode pelaksanaan ini juga memperhatikan prinsip inklusivitas, di mana seluruh siswa diberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif tanpa memandang tingkat kemampuan awal. Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan perbedaan kemampuan literasi siswa. Menurut Khasanah (2024), pendekatan inklusif dalam pembelajaran literasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang adil dan mendukung perkembangan semua peserta didik. Dengan demikian, penambahan strategi-strategi pendukung dalam metode pelaksanaan ini

semakin memperkuat tujuan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Metode yang komprehensif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi Bahasa Indonesia di MTs NU Umbul Sari. Hal ini sejalan dengan pandangan Susanto (2024) bahwa keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh kesesuaian metode dengan konteks peserta didik dan tantangan zaman digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penguatan literasi Bahasa Indonesia bagi siswa MTs NU Umbul Sari menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami teks bacaan secara kritis dan mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa tidak baku dan campur kode dalam komunikasi digital menjadi kebiasaan yang dominan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi Bahasa Indonesia di kalangan siswa masih memerlukan penguatan yang sistematis, khususnya dalam konteks pemanfaatan media digital sebagai sarana belajar. Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang cukup terlihat pada kemampuan membaca siswa. Siswa mulai mampu mengidentifikasi ide pokok, informasi penting, serta maksud dan tujuan teks digital yang dibaca. Kegiatan membaca kritis berbasis teks digital, seperti artikel daring dan konten edukatif, membantu siswa memahami struktur teks dan makna secara lebih mendalam. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis digital dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa apabila disertai dengan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan.

Selain peningkatan kemampuan membaca, hasil pendampingan juga terlihat pada keterampilan menulis siswa. Sebelum kegiatan, sebagian besar tulisan siswa masih bersifat deskriptif sederhana dengan struktur yang kurang sistematis dan banyak kesalahan ejaan serta tanda baca. Setelah dilakukan pendampingan melalui latihan menulis kreatif dan reflektif berbasis media digital, siswa mulai mampu menyusun paragraf secara runtut, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa secara bertahap. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diminta untuk membaca dan menulis melalui perangkat digital yang familiar bagi mereka. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang ekspresi yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan.

Kondisi ini sejalan dengan karakteristik generasi digital yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Dari aspek sikap berbahasa, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam kesadaran siswa terhadap

pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang santun di ruang digital. Siswa mulai memahami perbedaan antara bahasa formal dan nonformal serta konteks penggunaannya. Kesadaran ini terlihat dari hasil diskusi dan refleksi siswa mengenai etika berbahasa di media sosial dan platform digital lainnya. Pendampingan yang disertai dengan contoh konkret dan praktik langsung terbukti efektif dalam membentuk sikap berbahasa yang lebih baik. Keterlibatan guru Bahasa Indonesia dalam kegiatan pendampingan turut memperkuat hasil yang dicapai. Kolaborasi antara tim pengabdian dan guru memungkinkan terjadinya kesinambungan antara program pendampingan dan pembelajaran di kelas. Guru dapat melanjutkan penguatan literasi melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga dampak program tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai. Sinergi ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah.

Pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif mampu menjawab permasalahan literasi Bahasa Indonesia di era digital. Pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa siswa. Proses pendampingan yang melibatkan siswa secara aktif mendorong mereka untuk menjadi subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima materi. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pendampingan dan variasi kemampuan literasi siswa yang cukup beragam. Perbedaan tingkat pemahaman siswa menuntut strategi pendampingan yang lebih fleksibel dan adaptif. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif dan pemberian umpan balik yang berkelanjutan, sehingga setiap siswa tetap memperoleh manfaat dari kegiatan pendampingan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendampingan penguatan literasi Bahasa Indonesia bagi siswa MTs NU Umbul Sari di era digital memberikan dampak yang positif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Indonesia, tetapi juga membentuk sikap berbahasa yang lebih baik serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini dapat dijadikan model penguatan literasi Bahasa Indonesia yang aplikatif dan berkelanjutan bagi sekolah menengah pertama, khususnya di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penguatan literasi Bahasa Indonesia bagi siswa MTs NU Umbul Sari di era digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya kemampuan membaca dan menulis serta kurangnya kesadaran penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan literasi merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini. Pendampingan yang dilakukan melalui kegiatan membaca kritis, menulis kreatif, dan pemanfaatan

media digital mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara bertahap. Siswa menunjukkan perkembangan dalam memahami teks, menyusun gagasan secara sistematis, serta menggunakan kaidah Bahasa Indonesia dengan lebih tepat. Hal ini menegaskan bahwa integrasi literasi bahasa dan literasi digital dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan sikap positif siswa terhadap Bahasa Indonesia. Siswa mulai menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang santun, efektif, dan sesuai konteks, khususnya dalam komunikasi digital. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam membangun karakter berbahasa yang baik di tengah arus globalisasi dan dominasi budaya digital. Keberhasilan kegiatan pendampingan ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk tim pengabdian, guru, dan siswa. Kolaborasi yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberlanjutan program. Peran guru sangat penting dalam melanjutkan penguatan literasi Bahasa Indonesia melalui pembelajaran di kelas setelah kegiatan pengabdian selesai.

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti waktu pendampingan yang relatif singkat dan perbedaan kemampuan literasi antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan pengembangan program literasi yang lebih variatif agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa. Secara keseluruhan, pendampingan penguatan literasi Bahasa Indonesia bagi siswa MTs NU Umbul Sari di era digital dapat dijadikan sebagai model kegiatan pengabdian yang aplikatif dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa serta membentuk generasi muda yang literat, kritis, dan berkarakter, khususnya dalam menghadapi tantangan komunikasi dan informasi di era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, seluruh guru, staf, dan siswa yang telah ikut partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pendampingan penguatan literasi Bahasa Indonesia. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada tim pengabdian yang telah bekerja secara profesional dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Tanpa kerja sama dan koordinasi yang baik, kegiatan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananda, R. (2024). Pendekatan reflektif dalam pembelajaran literasi bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–56.
- Arifin, M., & Kurniawan, D. (2024). Strategi penentuan sasaran dalam program pendampingan pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 88–97.
- Fauzan, A. (2024). Pengembangan kreativitas siswa melalui literasi digital. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 9(1), 60–70.
- Fitriani, N. (2023). Literasi digital dan penguatan keterampilan berbahasa siswa di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Hidayah, N. (2024). Perencanaan pembelajaran literasi berbasis digital di sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 101–112.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2022). Model pendampingan literasi berbasis partisipatif dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(2), 112–121.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Kebijakan penguatan literasi nasional. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khasanah, U. (2024). Pembelajaran literasi inklusif di satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(1), 25–36.
- Lestari, S. (2024). Analisis kebutuhan dalam pengembangan program literasi sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 33–44.
- Mulyadi, E. (2024). Pemberdayaan guru dalam program pengabdian pendidikan. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 7(2), 72–83.
- Nirmala, D. (2024). Umpan balik konstruktif dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 98–109.
- Pranowo. (2022). Pengajaran bahasa Indonesia: Teori dan praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, H. (2024). Literasi bahasa dalam membentuk generasi digital berkarakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–12.
- Putra, R. A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 55–66.

- Rahman, F. (2024). Evaluasi program pengabdian pendidikan berbasis proses dan hasil. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 80–91.
- Rahmawati, D. (2023). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 67–78.
- Rahayu, T. (2024). Pembelajaran literasi berbasis konteks kehidupan siswa. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 13(1), 40–51.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh penggunaan media digital terhadap keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 7(2), 89–101.
- Setiawan, B. (2024). Etika berbahasa dalam literasi digital. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 15–26.
- Sudaryanto. (2022). Sikap bahasa dan pemertahanan bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 6(1), 1–12.
- Suryani, L. (2024). Kolaborasi pendamping dan guru dalam program literasi sekolah. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 67–78.
- Susanto, A. (2024). Keberhasilan program literasi di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 15(1), 90–101.
- Wahyuni, E. (2024). Pendampingan literasi partisipatif dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 120–131.
- Wibowo, A. (2024). Manajemen waktu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 52–63.